

1

Sp 1/12-09

WAWASAN

TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

Nomor 4 Tahun XIX November 2006



Prospek Alkohol Sebagai Pengganti Bensin

Oleh : Budy Rahmat, Ir, MS.

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Asing di Perguruan Tinggi

Oleh : Dr. H. Odo Fadloeli, M.A.

Penerapan Model Portopolio dalam Proses Perkuliahan Ilmu - ilmu Sosial Guna Menganalisis Kebijakan Publik

Oleh : Suriakusumah, A.M, Drs, M.Pd.

Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah

Oleh : Dr. Diding Nurdin, M.Pd.

PELINDUNG
 Koordinator Kopertis Wilayah IV
 Ketua APTISI Wilayah IV Jawa Barat

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI
 Prof. Dr. Bambang Hidayat
 Prof. Dr. Burhan Arif, Ir.

PEMIMPIN UMUM
 Drs. Sofyan Usman, M.Si.

PIMPINAN REDAKSI/PENANGGUNG-JAWAB
 Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS.

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
 Budi Hartanto, Ir. M.Sc.

DEWAN REDAKSI
 Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS
 Prof. Dr. H.R. Edi Djarkasih, Drs. MS
 Dr. Hatta, SH.MH.
 Dr. Purwadhi, M.Pd.
 Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes.
 Budi Hartanto, Ir. M.Sc.
 Hj. Rosmalawati, Dra, M.Sc, ST
 Dr. Hj. Atie Rachmatie, Dra, M.Si.

SEKRETARIS REDAKSI
 Ade Nedi Supardi, Drs.

PIMPINAN SIRKULASI
 H. Sentot Iskandar, Drs. M.Si.

PIMPINAN USAHA
 Odang Suparman, Drs. S.H. M.Si.
 Koperasi Kopertis Wilayah IV
 Jl. Penghulu Hasan Mustafa No. 38
 Tlp. (022) 7272531 – 7275630
 Bandung.

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Prospek Alkohol sebagai Pengganti Bensin - Oleh : Budy Rahmat, Ir, MS.	3
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Asing di Perguruan Tinggi - Oleh : Dr. H. Odo Fadloeli, M.A.	6
Penerapan Model Portopolio dalam Proses Perkuliahan Ilmu-ilmu Sosial Guna Menganalisis Kebijakan Publik - Oleh : Suriakusumah, A.M, Drs, M.Pd.	10
Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah - Oleh : Dr. Diding Nurdin, M.Pd.	17
Modernisasi dan Perkembangan Politik di Indonesia - Oleh : Siti Mucharromah, Dra, M.Si.	21
Proses Implementasi Kebijakan Publik - Oleh : Dr. H. Ishak Kusnandar, Drs, M.S.	24
Analisis Dampak Kebijakan Harga Input dan Output terhadap Perilaku Ekonomi Pengusaha Industri Kecil Kecap - Oleh : Sri Herlina, SP, M.Si.	29
Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Implementasi Strategi terhadap Kinerja Perusahaan - Oleh : Dr. Dedi Kusmayadi, SE, M.Si.	32
Meningkatkan Kualitas Bibit Tanaman Melalui Perbanyakkan Vegetatif - Generatif - Oleh : Ine Kardiana M Oenoës, Ir.	40
Peranan Mobilitas Kerja Petani dalam Kaitannya dengan Tingkat Mobilitas Kerja Petani - Oleh : Dr. Dedi Sufyadi, Ir, MS.	46
Efektivitas Teknis Penggunaan Alat Bantu Pandang (<i>Visual Aids</i>) dalam Pembelajaran Menulis Kalimat untuk Iklan pada Siswa Kelas V - Oleh : Udin Ganda Supriadi, Drs.	50
Hubungan Antara Pelatihan dan Motivasi dengan Kinerja Guru SMAN di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis - Oleh : Iis Rosmiati	55

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengundang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. *Penyajian* dapat berupa tulisan ilmiah, hasil penelitian, survai, hipotesis, atau gagasan orisinal yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. *Redaksi* dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. *Naskah* ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan; judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat hidup penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan sampai yang terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. *Panjang* naskah sebaiknya tidak lebih dari 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. *Tabel*, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, asli, diusahakan bukan foto kopian. *Untuk* naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah asli dan disket dikirim ke Sekretariat Redaksi di Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Mustafa No. 38 Tlp. (022) 7272531 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Pengantar Redaksi

Sidang pembaca yang berbahagia,

Tanda-tanda akan munculnya krisis energi semakin nampak, khususnya dalam penyediaan BBM (Bahan Bakar Minyak) yang semakin rentan oleh pengaruh fluktuasi ekonomi dan politik dunia. Hal ini disebabkan semua bangsa semakin ketergantungan, sementara cadangan di perut bumi semakin menipis.

Pemerintah Indonesia mencanangkan Cetak Biru Pengelolaan Energi Nasional 2005-2025 secara bertahap akan menurunkan penggunaan minyak bumi dari 54,4 persen tahun 2005 menjadi hanya 26,2 persen di tahun 2025. Alternatif pengganti bahan bakar fosil (BMM) ialah bahan bakar hayati, antara lain penggunaan biodiesel dan bioetanol (alkohol) berasal dari berbagai produk tanaman, yang bersifat terbarukan.

Sebagai langkah awal, kita harus mengubah paradigma tentang bahan bakar hayati. Kita harus yakin bahwa bahan bakar hayati mampu mengatasi semakin langkanya dan semakin mahalnya bahan bakar fosil. Seharusnya naiknya harga minyak bumi di pasar dunia dijadikan momentum oleh pemerintah untuk lebih gencar melakukan kebijakan yang mendukung penggunaan bahan bakar hayati. Kebijakan tersebut sangat penting dan bernilai strategis, karena akan melepaskan ketergantungan Negara kita terhadap impor minyak yang mana harganya terus melonjal.

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya prospek alkohol sebagai pengganti bensin, tulisan dari Ir. Budy Rahmat, MS, dengan tema "*Prospek Alkohol sebagai Pengganti Bensin*", menarik kiranya untuk disimak lebih jauh.

Selain tulisan tersebut masih banyak tulisan menarik yang kami sajikan pada edisi ini.

Selamat membaca.

Redaksi.

11/12-09

Produktivitas!

Peranan Mobilitas Kerja Petani dalam Kaitannya dengan Tingkat Mobilitas Kerja Petani

Oleh : Dedi Sufyadi

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan mobilitas kerja petani dalam kaitannya dengan produktivitas kerjanya.

Tulisan ini di angkat dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode survei di Satuan Wilayah Pembangunan Ciawi. yang dimulai sejak bulan September 2003 sampai dengan September 2004. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani sampel dan tokoh masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan arsip-arsip yang ada di kantor desa tempat penelitian. Analisis data menggunakan analisis uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mobilitas kerja petani dapat meningkatkan produktivitas kerja petani.

Pendahuluan

Seiring dengan proses transformasi ekonomi, fenomena mobilitas kerja petani semakin menonjol. Menurut hasil penelitian *Armiati* (1988), sektor pertanian laju pertumbuhan daya serap tenaga kerjanya relatif rendah, karena bergesernya tenaga kerja ke sektor bukan pertanian. Hasil kajian *Sukaesih* (1993) masih meragukan adanya hubungan antara mobilitas kerja sirkuler dengan produktivitas kerja petani. Dikatakannya, bahwa produktivitas padi yang dihasilkan oleh petani sirkulator tidak selalu lebih tinggi dari bukan petani sirkulator. Hasil

kajian *Harison* (1998) menginformasikan, secara parsial pendapatan di luar pekerjaan pokok berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas kerja.

Untuk itu patut dipersoalkan, bagaimanakah mobilitas kerja petani dapat membedakan produktivitas kerja petani padi sawah ?. Atas dasar tersebut patut di duga tampaknya mobilitas kerja petani akan meningkatkan produktivitas kerja petani.

Dalam hal ini permasalahan-nya, bagaimanakah perbedaan petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja dalam

produktivitas kerjanya ?. Dengan demikian tujuan yang ingin di capai adalah menyangkut mobilitas kerja petani dalam kaitannya dengan mobilitas kerjanya.

Objek dan Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode survei.

Data primer dikumpulkan dari petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sampel diambil melalui metode *proportional allocation* dari populasi

388 orang petani yang melakukan mobilitas kerja dan 896 orang petani yang tidak melakukan mobilitas kerja yang tersebar pada tiga desa penelitian, yaitu : Desa Gombang dan Desa Pagersari (Basis ekologi Sawah Berpengairan) dan Desa Cileuleus (Basis ekologi Sawah Tadah Hujan).

Konsep dan variabel meliputi :

1. Petani padi sawah adalah rumah tangga petani yang mengusahakan bercocok tanam atas sebidang lahan dengan tanaman pokok padi sawah untuk memperoleh produksi sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup. Petani sampel adalah petani yang terpilih sebagai sampel menurut prosedur pemilihan dalam penelitian ini. Petani yang menjadi sampel adalah petani padi sawah yang melakukan mobilitas kerja dan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.

Mobilitas kerja petani adalah kegiatan petani padi sawah yang kepala dan atau anggota rumah tangganya (yang termasuk angkatan kerja keluarga petani) pergi dari desa ke kota meninggalkan lahan.

Basis ekologi adalah domisili petani yang dikategorikan ke dalam sawah berpengairan dan atau sawah tadah hujan.

Produktivitas kerja petani adalah efisiensi kerja petani yang dihitung dengan membagi produksi rata-rata (Kg/Ha/Musim) terhadap input tenaga kerja (HKP/Ha/Musim) dalam satuan (Kg/HKP).

Tingkat mobilitas kerja petani adalah persentase jumlah angkatan kerja keluarga yang melakukan mobilitas kerja petani terhadap jumlah angkatan kerja keluarga pada rumah tangga petani mobilitas kerja petani. Mobilitas kerja petani dalam penelitian ini diidentikkan dengan mobilitas sirkuler

dan atau mobilitas desa-kota dalam kerangka ibadah kerja. Desa adalah tempat lokasi penelitian. Kota adalah batas wilayah di luar desa.

Data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan di olah yang pada prinsipnya mengikuti prosedur untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu : *Petani yang melakukan mobilitas kerja produktivitas kerjanya lebih besar dari petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.*

Untuk melihat perbedaan nilai rata-rata dari produktivitas kerja antara petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja digunakan uji statistik Test Perbedaan Mean atau uji t tidak berpasangan dengan rumus sebagai berikut : (Sudjana, 1992).

$$t = \frac{X_m - X_{tm}}{\sqrt{\frac{S_m^2}{n_m} + \frac{S_{tm}^2}{n_{tm}}}}$$

Yang mana :

X_m = Nilai rata-rata dari produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja.

X_{tm} = Nilai rata-rata dari produktivitas kerja petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.

S_m = Nilai Varians dari produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja.

S_{tm} = Nilai varians dari produktivitas kerja petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.

n_m = Jumlah petani yang melakukan mobilitas kerja

n_{tm} = Jumlah petani yang tidak melakukan mobilitas kerja.

Kriteria pengujian dilihat dari nilai p dan $\alpha = 0,05$

Jika $p < \alpha \rightarrow$ Significant atau Hipotesis diterima.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pekerjaan yang digeluti petani yang melakukan mobilitas kerja

bersifat informal. Di Sawah Berpengairan (SB) adalah dagang, seperti dagang kerupuk dan dagang kreditan. Di Sawah Tadah Hujan (STH) adalah tukang, seperti tukang becak dan tukang cendol.

Hasil survei kepada petani yang melakukan mobilitas kerja diperoleh gambaran, bahwa mereka itu sebenarnya tidak mau meninggalkan lahan. Jadi bentuk mobilitas kerja petani itu non permanen bukan permanen. Maksudnya adalah petani itu meninggalkan desa tidak untuk menetap tetapi hanya untuk bekerja sementara waktu, dan sewaktu-waktu pulang ke desa untuk bekerja kembali di sawah

Selintas di lapangan dapat diamati rumah tangga petani yang melakukan mobilitas kerja pada setiap lapisan sosial ekonomi rumah tangga berada dalam posisi yang lebih baik dari rumah tangga petani yang tidak melakukan mobilitas kerja. Bahkan sebelumnya Hugo (1983) dengan mengacu pendapat Griffin, menjelaskan bahwa pengaruh kiriman terhadap desa-desa yang penduduknya banyak melakukan mobilitas penduduk keluar adalah positif. Lebih jauh lagi menurut Sing (1977) berdasarkan hasil penelitian di India, mobilitas penduduk memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga yang ditinggalkan di daerah asal.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata produktivitas kerja petani antara petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja. Namun, dari kajian deskriptif perbedaan tersebut relatif tipis, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel-1.

Walaupun secara positif tingkat produktivitas kerja petani yang tidak melakukan mobilitas kerja itu beda relatif kecil dibandingkan dengan tingkat produktivitas kerja petani yang melakukan

mobilitas kerja, perlu kiranya fakta tersebut direnungkan melalui pemikiran normatif transendental sebagai *yustifikasi* yang akan memperkokoh adanya kebenaran relatif ini.

Mobilitas kerja petani apabila dipandang sebagai hasil do'a dan ikhtiar dari ummat-Nya, ternyata sangat sejalan dengan firman Allah SWT : *apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.* (Q: Al-Jumu'ah : 10). Jadi petani yang melakukan mobilitas kerja itu boleh jadi adalah orang yang *haqqul yaqin* akan pendapat *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (Q: Ar-Ra'd : 11) dan *Manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain dari apa yang telah diusahakannya.* (Q: An-Najm : 41).

Adanya bukti peran mobilitas kerja petani dalam membuat lebih besar produktivitas kerja petani, setidaknya mendorong kita untuk merasa perlu untuk merekonsepsi pikiran orang Barat, seperti pikiran *Lewis* yang menganggap petani kita tak punya nilai; Pikiran *Boeke* yang mengatakan petani kita statis; dan pikiran *Scott* yang menyebut petani kita hampir tenggelam.

Begitu halnya dengan adanya pikiran positif mobilitas kerja petani pada petani sawah ini ternyata bukan hanya telah membuktikan adanya kegagalan involusi pertanian sebagaimana dikatakan *Hugo* (1981) guna mengatasi tekanan pemenuhan kebutuhan dasar, namun telah mempertegas kenyataan bahwa petani itu punya nilai. Petani pun ingin seperti warga masyarakat lainnya, ingin meningkatkan keragaan ekonomi keluarganya. Petani sebenarnya sudah tidak mau lagi hanya ngukul pacul, tetapi punya cita-cita juga

Tabel-1. Rata-rata Produktivitas Kerja Petani Berdasarkan Basis Ekologi dan Kegiatan Mobilitas Kerja Petani

Basis Ekologi	Rata-rata Produktivitas Kerja Petani (Kg/HKP)		Rerata
	Petani MKP	Petani Non MKP	
SB	17	16	16,50
STH	16	14	15
Rerata	16,50	15	15,75

untuk melihat dunia yang lebih luas. Dunia perkotaan yang lebih menjanjikan peluang dan kesempatan, walaupun pada kenyataannya seringkali menjadi pihak yang selalu terkalahkan.

Salah satu penyebab yang membuat relatif kecilnya perbedaan produktivitas kerja petani antara petani yang melakukan mobilitas kerja dengan petani yang tidak melakukan mobilitas kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan sebenarnya petani yang tidak melakukan mobilitas kerja juga sudah terbuka layaknya petani yang melakukan mobilitas kerja, terutama dalam hal perluasan wawasan sebagai dampak dari adanya tenaga muda dari keluarga petani yang tidak melakukan mobilitas kerja yang bekerja di luar desanya atau melakukan mobilitas kerja petani.

Produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja walaupun secara kuantitatif tidak jauh beda dengan produktivitas kerja petani yang tidak melakukan mobilitas kerja namun memiliki makna tersendiri. Makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang. Jadi pengertian yang filosofis produktivitas adalah sikap (mental) manusia untuk membuat hari esok yang lebih baik, sebagaimana tertuang dalam hadist soheh riwayat *Hakim* yang berbunyi : Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dia adalah orang yang beruntung. Menurut *Satari* (2002) kuantitas produksi

dibagi kuantitas penggunaan tenaga kerja ini hanyalah salah satu indikator dari 24 indikator lainnya dalam pengukuran produktivitas.

Tentang sikap migran sirkuler atau petani yang melakukan mobilitas kerja terhadap kerja telah disimpulkan oleh *Ram* (1989). Dikatakannya, bahwa migran sirkuler dapat mendorong orang rajin bekerja, ulet dan tahan uji, bersedia melakukan pekerjaan kasar, bersedia melakukan pekerjaan yang tergolong sebagai pekerjaan yang *inferior*. Namun, ada kekhawatiran, dilokasi penelitian petani yang melakukan mobilitas kerja itu hampir 100 persen bergerak di sektor non formal berhubung keterbatasan *skill* mereka. Penelitian *Hugo* (1981) menunjukkan bahwa sebagian besar sirkulator bekerja pada sektor informal.

Apabila dilihat dari sudut pandang ketenagakerjaan terjadinya migrasi penduduk dari desa ke kota dan sebagian besar bekerja atau berusaha dalam sektor informal ini kurang menguntungkan, terutama desa kehilangan tenaga produktif sehingga dapat menimbulkan hambatan dalam usaha pembangunan. Sementara itu mereka yang bermigrasi ke kota hanya bekerja dalam sektor yang kurang produktif dan sering menimbulkan banyak macam masalah di kota.

Penutup

Sebagai penutup dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja lebih

besar dari pada produktivitas kerja petani yang tidak melakukan mobilitas kerja. Hal ini memberikan pembedaan terhadap ketidakbenaran pandangan Ilmuwan Barat, yang menyatakan petani kita seakan-akan tidak punya nilai. Perlu dikemukakan di sini, bahwa petani kita telah menikmati kemiskinannya dengan bekerja keras di luar lapangan pertanian.

Sebagai saran dari hasil penelitian ini, disarankan bahwa, permasalahan yang disebabkan oleh sempitnya kesempatan kerja di desa dan tingginya biaya hidup di kota, perlu diatasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penyuluhan pertanian. Pendidikan yang berkualitas merupakan sinergi antara keterampilan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa, sedangkan penyuluhan pertanian yang baik dapat ditunjukkan oleh adanya sosialisasi terus menerus tentang bertani itu pekerjaan mulia dibandingkan dengan pekerjaan lainnya dan berperan penting dalam kemajuan suatu Bangsa. Peningkatan pendidikan dan penyuluhan pertanian memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh individu dan masyarakat tani, seperti bapak, ibu dan anak petani serta berbagai organisasi tani. Kurikulum dan syllabus penyuluhan pertanian harus senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan pertanian.

Daftar Pustaka

Abustam, MI., 1987. *Gerak Penduduk Pada Komunitas Padi*

Sawah. Studi Kasus di Tiga Daerah Pedesaan. Fakultas Pascasarjana. IPB, Bogor.

Armiati, T., 1988. *Pola Daya Serap Tenaga Kerja Sektor-sektor di Propinsi-Propinsi di Indonesia.* Skripsi Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB, Bandung.

Hardi, U., 1990. *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Usahatani sebagai Unit Produksi Jawa dan Konsumsi Terpadu dengan Aplikasi Pada Petani Padi Semi Komersial di Kawasan Tarum Timur, Propinsi Jawa Barat.* Disertasi UNPAD., Bandung.

Harmiati., 2002. *Mobilitas Penduduk Transmigran dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga.* Program Pascasarjana IPB., Bogor.

Harison, ED. 1998. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemetik Teh. (Suatu Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VIII. Perkebunan Dayeuhmanggung Kabupaten Daerah Tingkat II Garut Jawa Barat).* Thesis SPS UNPAD., Bandung.

Hilman., 1990. *Pola Pergerakan Penduduk Pengembangan Angkutan Umum Kota Administratif Tasikmalaya.* Skripsi, Jurusan Teknik Planologi ITB., Bandung.

Hugo, Graeme J., 1983. *Population mobility and Wealth Transfers In Indonesia and Other Third World Countries.* Honolulu.

East-West Center.

Lee E.S., 1970. *A theory of Migration. Population Geography : A Reader* G.J. Demko, H. M. Rose, dan G. A. Schnell (ed). New York.Mc. Graw. Hill.

Ram, W., 1989. *Migrasi Sirkuler dan Sektor Informal di Kotamadya Bogor. Suatu Studi Kasus.* Fakultas Pascasarjana. IPB, Bogor.

Saefullah, A D., 1995. *Mobilitas Penduduk Desa-Kota : Jembatan Modernisasi Pertanian.* UNPAD, Bandung.

Satari, L., 2002. *Pengaruh Produktivitas Kerja Unit-Unit Organisasi Bisnis dan Kuantitas Sumberdaya Manusia Fungsi-Fungsi Pendukungnya terhadap Kinerja Perusahaan. Suatu Survey Terhadap Masalah Produktivitas Kerja di IPTN.* Disertasi UNPAD, Bandung.

Sing, R. D., 1977. *Labour Migration and Its Impact on Employment and Income In a Small Farm Economy.* International Labour Review, Dal 116, No. 3. November/Desember.

Sudjana., 1992. *Metoda Statistika.* Penerbit TARSITO, Bandung.

Sukaesih, U., 1993. *Keragaan Usahatani antara Petani Sirkulator dengan Bukan Petani Sirkulator.* Thesis, UNPAD, Bandung.

Riwayat Penulis

Dr. Dedi Sufyadi, Ir. MS., adalah dosen Kopertis Wilayah IV yang diperbantukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. •